

PEMDAMPINGAN KEWIRAUSAHAAN BIDANG PUYUH PETELUR PADA SISWA SMP AL GHIFARI KOTA BLITAR

Tika Fitria Wulan Afrilia¹, Riska Faradila²

^{1,2}Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

¹tika.afrialia@gmail.com, ²Riskafara03@gmail.com

ABSTRAK

Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa SMP AL Ghifari dalam bidang peternakan, khususnya puyuh petelur. Program pendampingan kewirausahaan ini sangat diperlukan. Hal tersebut mengingat pentingnya menciptakan lapangan pekerjaan pada bidang peternakan yang mana hasil produksinya dapat mencukupi kebutuhan pangan asal hewan bagi masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 14-19 Juni 2021. Kegiatan pengabdian ini bertempat di Peternakan Puyuh Petelur Satria Farm yang berada di Desa Tlogo, Kabupaten Blitar. Metode kegiatan dilakukan secara survey, magang di peternakan, bimbingan teknis, dan diskusi. Kegiatan ini diawali dengan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa SMP Al Ghifari Kota Blitar mengenai pengetahuan peternakan khususnya di bidang puyuh petelur. Setelah proses magang selesai, dilakukan posttest untuk mengetahui kemampuan akhir dan melihat peningkatan pengetahuan. Selanjutnya hasil pretest dan posttest akan disajikan secara deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat peningkatan sebesar 40% pada ranah pengetahuan siswa SMP Al Ghifari Kota Blitar dalam bidang peternakan khususnya bidang puyuh petelur.

Kata Kunci: unggas, puyuh petelur, peternakan

PENDAHULUAN

Usaha peternakan banyak digemari oleh masyarakat. Salah satu jenis peternakan yang banyak diminati peternak adalah bidang unggas. Hal tersebut disebabkan usaha dalam bidang unggas dapat dikelola dengan skala kecil maupun skala besar. Salah satu usaha peternakan pada bidang unggas yang saat ini ingin dikembangkan oleh masyarakat adalah peternakan burung puyuh, sebab puyuh memiliki kemampuan produksi telur yang cepat dan tinggi (Listiyowati dkk, 2007).

Usaha yang dapat dikembangkan dalam dunia peternakan, yaitu usaha ternak burung puyuh. Puyuh merupakan salah satu jenis ternak yang saat ini mulai digemari dan dikembangkan oleh sebagian masyarakat. Hal tersebut sebagai alternatif pendapatan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Burung puyuh yang dikembangkan adalah jenis petelur sebab rasa telur puyuh menjadi favorit masyarakat, selain itu burung puyuh dapat dimanfaatkan daging dan kotorannya sebagai pendapatan skala kecil (Sudaryati, 2009). Kemampuan tumbuh dan berkembang biak burung puyuh pun dinilai sangat cepat dari unggas lainnya. Dalam waktu sekitar 42 hari puyuh petelur telah mampu berproduksi. Dalam waktu satu tahun, puyuh mampu menghasilkan 250 sampai 300 butir telur.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diusulkan melalui Program Pendampingan Kewirausahaan yang melibatkan 6 siswa dari SMP Al Ghifari Kota Blitar juga bertujuan sebagai upaya pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), terutama kemampuan intelektual, ketrampilan, dan minat dalam pengembangan dunia peternakan. Dari kemampuan dan keterampilan tersebut diharapkan hasil produksi dari puyuh petelur mampu mencukupi kebutuhan pangan asal hewan bagi masyarakat di masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 14–19 Juni 2021. Kegiatan pengabdian bertempat di Peternakan Puyuh Petelur Satria Farm, Desa Tlogo, Kabupaten Blitar. Pengabdian diikuti oleh 6 siswa kelas 9 dari SMP Al Ghifari Kota Blitar. Metode kegiatan dilakukan secara survei, magang di peternakan, bimbingan teknis, dan diskusi. Kegiatan ini diawali dengan *pretest* untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dalam hal peternakan. Setelah proses pendampingan kewirausahaan dilakukan *posttest* untuk mengevaluasi kenaikan tingkat pengetahuan siswa SMP Al Ghifari Kota Blitar dalam bidang peternakan khususnya, puyuh petelur. Selanjutnya hasil akan disajikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMP AL Ghifari dalam bidang peternakan, khususnya bidang puyuh petelur. Produksi telur yang baik sangat bergantung pada 3 (tiga) faktor utama yang meliputi *breeding*, *feeding*, dan *management* (Alarsi, 2016). Ransum diberikan 2 kali setiap hari yaitu pagi dan sore, sedangkan pemberian minum dilakukan secara *adlibitum*. Puyuh dipelihara dalam kandang *bateray* saat dalam masa produksi dan menggunakan jenis kandang *litter* saat dalam masa *grower* (pertumbuhan dari bibit ke siap bertelur). Kotoran puyuh petelur dapat diolah untuk dimanfaatkan menjadi pupuk kandang.



Gambar 2. Peserta Magang Menerima Materi dan Petunjuk Magang

Berikut ini paparan tahap pengabdian, berupa tahap survei dan magang di Peternakan Puyuh Petelur Satria Farm, Desa Tlogo, Kabupaten Blitar.

Tahap Survei

Survei lokasi bertujuan untuk memperoleh data awal sebelum dirumuskan kegiatan pengabdian di tempat mitra. Survei ini melibatkan pengusul dan mitra. Hal-hal yang telah diketahui meliputi usia, pengetahuan bidang peternakan, dan minat terhadap puyuh petelur. Usia mitra berkisar antara 14 – 16 tahun. Pendidikan mitra saat ini sedang menempuh pendidikan tingkat SMP, kelas 9.

Magang di Peternakan Puyuh Petelur Satria Farm

Program yang dilaksanakan selanjutnya adalah magang di Peternakan Puyuh Petelur Satria Farm, Desa Tlogo, Kabupaten Blitar. Mitra melakukan kegiatan kandang berupa

seleksi bibit puyuh petelur, pemberian pakan, dan pengambilan telur dari kandang bateray ke dalam *egg tray*.



Gambar 3.
Mitra Melakukan Seleksi Bibit



Gambar 4. Mitra sedang Melaksanakan Pemeliharaan Fase *Grower*

Seleksi bibit didasarkan pada konsep ternak burung puyuh di Indonesia yang dibagi menjadi ternak puyuh konsumsi dan ternak puyuh petelur. Telur puyuh petelur konsumsi adalah telur yang dihasilkan dari puyuh betina yang tidak dibuahi, sedangkan puyuh penghasil telur bibit dihasilkan dari betina yang dibuahi dan telur dapat ditetaskan (Panekan, 2013). Produksi telur dapat berkembang optimal apabila manajemen pemeliharaan puyuh yang baik. Beberapa faktor pendukung peningkatan produksi puyuh adalah faktor genetik dan lingkungan. Faktor genetik memiliki peran untuk menjaga mutu yang dihasilkan, sedangkan faktor lingkungan yaitu pakan, intensitas cahaya, suhu dan kelembapan. salah satu faktor lingkungan yang lain adalah sistem perkandangan.



Gambar 1. Dokumentasi Mitra saat Melakukan Magang di Kandang Puyuh Petelur

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* diketahui bahwa terdapat peningkatan sebesar 40% pada ranah pengetahuan konseptual dari Pendampingan Kewirausahaan (PK) puyuh petelur. Hasil *pretest* menunjukkan pengetahuan mitra mencapai 40%, sedangkan hasil *posttest* menunjukkan pengetahuan mitra mencapai 80 %. Peningkatan yang cukup tinggi disebabkan oleh keaktifan mitra dalam memperdalam wawasan tentang konsep-konsep peternakan pada bidang puyuh petelur di kandang puyuh petelur.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian pendampingan kewirausahaan dilakukan selama 6 hari. Kegiatan tersebut diikuti oleh 6 siswa kelas IX dari SMP Al-Ghifari. Hasil dari Kegiatan pengabdian pendampingan kewirausahaan ialah meningkatnya pengetahuan dalam bidang peternakan, khususnya bidang puyuh petelur sebesar 40%.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulmunif, 2009. Puyuh. blogspot.com/0... 25 Januari 2012.
- Alarsi H, Anang A, Iwan S. 2016. *Kurva produksi telur puyuh padjajaran galur hitam dan ciklat generasi ke3 berdasarkan model adams-bell*. Universitas Padjajarana
- Harjanto. 2009. *Beternak Puyuh*. Deltamedia, Jakarta
- Listowati E, Roosptasari K, 2007. *Puyuh, Tatalaksana Budidaya Secara Komersial. Edisi Revisi*. Jakarta (ID): Penebar Swadaya
- Panekanan JO, Loing JC, Rorimpandey B, Vwaleleng PO. 2013. *Analisis Keuntungan Usaha Beternak Puyuh di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa*. Jurnal Zootek.
- Sudartati S & Nurudin. 2009. *Beternak Puyuh*. Yogyakarta : PT Aji Parama.